

**PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID 19
DI SMK BHAKTI PUTRA BANGSA PURWOREJO**

Tri Puspa Kusumaningih

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan
Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Soekarno-Hatta Borokulon, Banyuurip, Kab. Purworejo Jawa Tengah 54171
tripuspakusuma@gmail.com

Ziola Safitri

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan
Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Soekarno-Hatta Borokulon, Banyuurip, Kab. Purworejo Jawa Tengah 54171
ziolaaa@gmail.com

Abstrak

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019, diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Upaya pencegahan penyebaran virus yaitu dengan vaksinasi massal dan pemberlakuan penerapan protokol kesehatan. Pembelajaran di sekolah dapat dilakukan apabila kasus di wilayah daerah tersebut rendah, dan pelaksana wajib mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan di lingkungan sekolah harus disosialisasikan terlebih dahulu pada siswa dan warga sekolah. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar warga sekolah memahami dan mematuhi protokol kesehatan selama berada di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan dengan penyuluhan yang dilengkapi dengan pretest dan posttest serta dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan berdasarkan nilai posttest tingkat pengetahuan peserta meningkat dan peserta mematuhi protokol kesehatan secara disiplin di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *protokol kesehatan, sekolah, covid -19*

Abstract

The *Covid-19* pandemic is the outbreak of the coronavirus disease 2019, thought to spread between people mainly through respiratory droplets produced during coughing. Efforts to prevent the spread of the virus are by mass vaccination and implementation of health protocols. Learning at school can be carried out if cases in the area are low, and implementers must comply with health protocols. Health protocols in the school environment must be socialized in advance to students and school members. The purpose of this community service is for school residents to understand and comply with health protocols while in the school environment. The method of carrying out activities is with counseling which is equipped with pretest and posttest as well as with the Participatory Action Research (PAR) approach. The results of the activity based on the posttest scores increased the knowledge level of the participants and the participants complied with the health protocols in a disciplined manner in the school environment.

Keyword: *health protocol, schools, covid -19*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi suportif dan simtomatik. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Pandemi telah menyebabkan gangguan pada sektor pembelajaran sekolah.

Upaya pencegahan penyebaran virus salah satunya dengan membatasi kegiatan dan menjauhi kerumunan. Namun saat ini pemerintah telah mengadakan vaksinasi massal yang dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga berdampak pada penurunan kasus Covid-19. Pembelajaran di sekolah dapat dilakukan apabila kasus di wilayah daerah tersebut rendah, dan pelaksana wajib mematuhi protokol kesehatan. Oleh karena itu, kami bertujuan membantu pihak sekolah untuk mengadakan persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka salah satunya dengan mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Diharapkan siswa/siswi di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada warga sekolah tentang penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Diharapkan setelah diberikan sosialisasi tentang proses ini, seluruh warga sekolah dapat mematuhi protokol kesehatan dengan disiplin, agar terhindar dari penularan penyakit covid 19.

Metode

Rancangan kegiatan pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah Participatory Action Research (PAR) yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Tahap pertama yaitu perencanaan kegiatan berupa pembentukan dan pembekalan kelompok yang melibatkan Lembaga Riset Pengabdian Masyarakat Publikasi Ilmiah (LRPMPI). Selanjutnya, tahap kedua yaitu tindakan yang berupa implementasi program meliputi pelaksanaan penyuluhan mengenai penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit Covid

19 di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Kemudian, tahap ketiga yaitu observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan oleh tim pelaksana berupa instrumen catatan lapangan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan terhadap hasil perbandingan nilai pre test dengan post-test. Kemudian tahap akhir yaitu tahap refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Sasaran kegiatan ini yaitu siswa dan seluruh warga sekolah SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit Covid 19 di SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo dilakukan dalam satu hari dengan jumlah peserta 80 siswa. Peserta merupakan siswa-siswi SMK Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Adapun materi yang diberikan meliputi protokol kesehatan di lingkungan sekolah,

Kegiatan diawali dengan memberikan pertanyaan pretest terkait materi yang akan disampaikan selama 10 menit, selanjutnya pelaksanaan kegiatan penyampaian materi tentang protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan meliputi perilaku wajib di lingkungan satuan Pendidikan yaitu : Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah, cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer), menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan, menerapkan etika batuk/ bersin.

Protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan pada masa covid-19 untuk satuan pendidikan (Sekolah) sebelum pembelajaran dimulai yaitu : melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan, memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer), memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan, memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik dan melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa).

Protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan pada masa covid-19 untuk satuan pendidikan (Sekolah) setelah pembelajaran selesai yaitu : Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan; memeriksa ketersediaan sisa cairan disinfektan, sabun cuci tangan, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer), memeriksa ketersediaan sisa masker dan/atau masker tembus pandang cadangan; dan memastikan termogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik.

Warga satuan pendidikan yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk pengantar/penjemput, wajib mengikuti protokol kesehatan sebagai berikut :

1. Sebelum berangkat
 - a. Sarapan/konsumsi gizi seimbang;

- b. Memastikan diri dalam kondisi sehat dan tidak memiliki adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa);
 - c. Menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah;
 - d. Sebaiknya membawa cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
 - e. Membawa makanan beserta alat makan dan air minum sesuai kebutuhan; f. Wajib membawa perlengkapan pribadi, meliputi: alat belajar, ibadah, alat olahraga dan alat lain sehingga tidak perlu pinjam meminjam.
2. Selama perjalanan
- a. menggunakan masker dan tetap menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
 - b. hindari menyentuh permukaan bendabenda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, dan menerapkan etika batuk dan bersin setiap waktu; -19-jdih.kemdikbud.go.id
 - c. membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.
3. Sebelum masuk gerbang
- a. Pengantaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan;
 - b. Mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi: pengukuran suhu tubuh dan adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa);
 - c. Melakukan CTPS sebelum memasuki gerbang satuan pendidikan dan ruang kelas;
 - d. untuk tamu, mengikuti protokol kesehatan di satuan pendidikan.
4. Selama kegiatan belajar mengajar
- a. Menggunakan masker dan menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
 - b. Menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum pribadi;
 - c. Dilarang pinjam-meminjam peralatan;
 - d. memberikan pengumuman di seluruh area satuan pendidikan secara berulang dan intensif terkait penggunaan masker, ctps dengan air mengalir, dan jaga jarak;
 - e. Melakukan pengamatan visual kesehatan warga satuan pendidikan, jika ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan maka harus ikuti protokol kesehatan satuan pendidikan
5. Selesai kegiatan belajar mengajar
- a. Tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS dengan air mengalir sebelum meninggalkan ruang kelas;
 - b. Keluar ruangan kelas dan satuan pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak;

- c. Penjemput peserta didik menunggu di lokasi yang sudah disediakan dan melakukan jaga jarak sesuai dengan tempat duduk dan/atau jarak antri yang sudah ditandai.
6. Perjalanan pulang dari satuan Pendidikan
 - a. Menggunakan masker dan tetap jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter;
 - b. Hindari menyentuh permukaan bendabenda, tidak menyentuh hidung, mata, dan mulut, serta menerapkan etika batuk dan bersin;
 - c. Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi publik/antar-jemput.
7. Setelah sampai di rumah
 - a. Melepas alas kaki, meletakkan barang-barang yang dibawa di luar ruangan dan melakukan disinfeksi terhadap barang-barang tersebut, misalnya sepatu, tas, jaket, dan lainnya;
 - b. Membersihkan diri (mandi) dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi fisik dengan orang lain di dalam rumah;
 - c. Tetap melakukan phbs khususnya ctps dengan air mengalir secara rutin;
 - d. Jika warga satuan pendidikan mengalami adanya gejala umum seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, sakit kepala, mual/muntah, diare, anosmia (hilangnya kemampuan indra penciuman), atau ageusia (hilangnya kemampuan indra perasa) setelah kembali dari satuan pendidikan, warga satuan pendidikan tersebut diminta untuk segera melaporkan pada tim kesehatan satuan pendidikan.

Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan post-test terhadap peserta. selama kegiatan berlangsung siswa memperhatikan dan antusias dalam mewujudkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Hasil nilai pre test tertinggi 70, nilai terendah 60, dan rata-rata nilai 7,3 dan hasil nilai post test tertinggi 100, terendah 80 dan nilai rata-rata post-test 8,5.



Gambar 1: Penyuluhan protokol kesehatan di lingkungan sekolah oleh ; Tri Puspa Kusumaningsih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan warga sekolah di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyakit Covid 19.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak adanya peningkatan pengetahuan pada siswa tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan yang dapat mencegah penyakit Covid 19.

Saran

Disarankan kepada seluruh siswa agar disiplin selalu dalam menerapkan protokol kesehatan masing-masing individu di lingkungan sekolah, dan untuk pihak sekolah dapat mengawasi dengan membentuk tim pengawas protokol kesehatan. Hal ini akan meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia, Lembaga LRPMI IBISA, Kepala Sekolah SMK Bhati Putra Bangsa Puworejo, peserta kegiatan Siswa SMK Bharasa. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan membawa dampak positif dalam upaya peningkatan pencegahan penyakit di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. Depkes RI. 2010. Seks Pranikah, Jakarta: Depkes RI.
- Matsson, L., 2001, Periodontal Conditions in Children and Adolescent., Munksgaard: Copenhagen
- Nelson, 1995. Ilmu Kesehatan Remaja. Buku Kuliah 2, Buku Kedokteran. Jakarta.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri Republik Indonesia ; No.03/KB/2021, Nomor 304 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 ; Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Diseses 2019 (COVID-19).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK 01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseses 2019 (Covid-19)
- Pandemi Covid-19 - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas